

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara kepulauan dengan penduduk terbesar keempat di dunia, menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pada tahun 2021 terdapat lebih dari 45 negara yang menyelenggarakan program BIPA dengan jumlah pemelajar mencapai 14.897 orang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021).

Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran BIPA, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama bagi pemelajar dengan latar belakang bahasa ibu yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, seperti bahasa Arab. Perbedaan mendasar antara sistem bahasa Indonesia dan bahasa Arab, baik dari segi tata bunyi, kosakata, tata bahasa, maupun sistem tulisan (Suyitno, 2007; Iskandarwassid & Sunendar, 2008) dapat menyebabkan kesulitan bagi penutur Arab dalam memahami teks bacaan bahasa Indonesia, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Kemampuan membaca dalam bahasa asing menjadi makin penting di era globalisasi saat ini. Berdasarkan data dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), lebih dari 800 juta orang di dunia masih buta aksara dalam bahasa ibu mereka sendiri (UNESCO, 2022). Angka ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kemampuan literasi, termasuk dalam bahasa asing seperti bahasa Indonesia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta penutur di berbagai negara (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Kemampuan membaca dalam bahasa asing menjadi kunci untuk mengakses informasi, memahami budaya, dan meningkatkan wawasan dalam konteks global saat ini.

Di Indonesia sendiri, upaya peningkatan literasi terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program, seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. GLN bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas (Kemendikbud, 2017). Namun, program-program literasi tersebut masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, sementara literasi dalam bahasa asing, khususnya bagi penutur asing yang belajar bahasa Indonesia, belum mendapat perhatian yang memadai.

Kemampuan membaca Bahasa Indonesia bagi pelajar Mesir merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Penguasaan bahasa Indonesia memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi yang hanya tersedia dalam bahasa Indonesia, seperti buku teks, artikel ilmiah, dan dokumen penting lainnya. Selain itu, kemampuan ini juga membantu siswa Mesir untuk lebih memahami nuansa budaya dan konteks sosial Indonesia, yang sangat berharga dalam studi mereka tentang kawasan Asia Tenggara. Dalam proses mengkaji teks berbahasa Indonesia, siswa Mesir dapat mengembangkan keterampilan analitis dan kritis mereka, terutama dalam konteks lintas budaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk karir di masa depan yang mungkin melibatkan interaksi dengan Indonesia atau kawasan Asia Tenggara.

Lebih lanjut, kemampuan membaca Bahasa Indonesia membuka peluang bagi siswa Mesir untuk mengembangkan perspektif global dan meningkatkan kesadaran lintas budaya mereka. Ini sangat penting dalam dunia yang makin terhubung, dan pemahaman antarbudaya menjadi aset yang berharga. Bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang Indonesia, kemampuan ini memberikan akses ke sumber-sumber primer yang tidak tersedia dalam bahasa lain. Dari sudut pandang linguistik, mempelajari bahasa Indonesia dapat memperkaya pemahaman siswa Mesir tentang struktur bahasa, mengingat perbedaan yang signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Selain itu, dalam proses mengkaji teks berbahasa Indonesia, siswa Mesir dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

tentang konteks lokal dan regional yang mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan melalui terjemahan atau sumber berbahasa lain.

Mengingat pentingnya kemampuan ini, perlu ada upaya khusus untuk mengembangkan program literasi bahasa Indonesia bagi penutur asing, termasuk siswa dari Mesir. Program semacam ini dapat mencakup pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang linguistik dan budaya siswa Mesir, pelatihan khusus bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajar siswa asing, serta kerja sama antara institusi pendidikan di Indonesia dan Mesir untuk memfasilitasi pertukaran budaya dan bahasa. Penggunaan teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan memberikan akses ke sumber daya bahasa Indonesia yang lebih luas. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia bagi siswa Mesir tidak hanya akan meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga membuka peluang baru untuk pemahaman lintas budaya, kerja sama internasional, dan pengembangan diri yang lebih luas dalam konteks global.

Penelitian ini berfokus pada studi kasus dua penutur bahasa Arab yang sedang mempelajari BIPA tingkat dasar. Kedua subjek penelitian ini adalah mahasiswa asal Mesir yang belajar bahasa Indonesia di Pusat Kebudayaan Indonesia di Kairo. Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek membaca, yang merupakan keterampilan fundamental dalam penguasaan bahasa asing.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam konteks pembelajaran membaca BIPA tingkat dasar bagi penutur bahasa Arab. Model RADEC dipilih karena potensinya dalam meningkatkan keterlibatan aktif pemelajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Sopandi et al., 2019; Handayani et al., 2019), yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan spesifik yang dihadapi oleh penutur bahasa Arab dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca BIPA bagi penutur bahasa Arab menjadi

suatu kebutuhan yang mendesak. Satu di antara model pembelajaran yang berpotensi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses membaca dan membangun pemahaman secara bertahap melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan akhirnya membuat produk terkait (Sopandi et al., 2019; Zuriyani et al., 2020). Dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran, model RADEC diharapkan dapat memfasilitasi proses pemerolehan keterampilan membaca BIPA secara lebih efektif bagi penutur bahasa Arab (Febriani et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan membaca teks bahasa Indonesia yang dihadapi oleh dua penutur BIPA bahasa Arab tingkat dasar dalam studi kasus ini?
2. Apa faktor penyebab kesulitan membaca teks bahasa Indonesia bagi kedua subjek penelitian?
3. Bagaimana hasil analisis kesulitan membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian?
4. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian?
5. Bagaimana penerapan model RADEC dalam pembelajaran membaca teks Bahasa Indonesia bagi kedua subjek penelitian?
6. Bagaimana hasil evaluasi penerapan model RADEC dalam membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. mengidentifikasi kesulitan membaca teks bahasa Indonesia yang dihadapi oleh dua penutur BIPA bahasa Arab tingkat dasar dalam studi kasus ini;

2. menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian;
3. menganalisis secara mendalam kesulitan membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian;
4. merumuskan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian;
5. mendeskripsikan penerapan model RADEC dalam pembelajaran membaca teks bahasa Indonesia bagi kedua subjek penelitian;
6. mengevaluasi hasil penerapan model RADEC dalam membaca teks bahasa Indonesia pada kedua subjek penelitian;

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pengajaran membaca BIPA dengan menggunakan model RADEC, khususnya bagi penutur bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengajar BIPA dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model RADEC, guna meningkatkan keterampilan membaca bagi penutur bahasa Arab.

